



Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (PKW) terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Pasuruan

Dea Ajeng Kirana^{1*}, Sugeng Pradikto²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: suksesputra92@gmail.com¹, sugengpradikto.stkip@gmail.com²

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan,
Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: suksesputra92@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to find out how entrepreneurship education influences the entrepreneurial interest of class XI students at SMK Muhammadiyah Pasuruan. The findings of this research can help SMK Muhammadiyah Pasuruan develop a PKW curriculum and provide advice to related parties on how to encourage students' interest in entrepreneurship. This research also tests the idea that students' interest in entrepreneurship will increase along with the frequency of entrepreneurship practicum. This research uses a quantitative approach using questionnaires and correlational or causal methodology. The sample used by researchers is the entire population, which is often known as a saturated sample (census sample). The collected data will then be tested for validity and reliability using statistical software such as SPSS. The high level of reliability of this study is demonstrated by its findings. Cronbach's Alpha values for both variables were higher than the acceptance criterion of 0.7, indicating this. Data from this instrument can be relied on to accurately represent the variables being measured, because it has a high level of reliability. This research can be continued to the next stage of analysis.*

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship Learning, Unemployment*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Pasuruan. Temuan penelitian ini dapat membantu SMK Muhammadiyah Pasuruan mengembangkan kurikulum PKW dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait tentang cara mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Penelitian ini juga menguji gagasan bahwa minat siswa dalam berwirausaha akan meningkat seiring dengan frekuensi praktikum kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan metodologi korelasional atau kausal. Sampel yang digunakan peneliti adalah seluruh populasi, yang sering dikenal sebagai sampel jenuh (sampel sensus). Data yang terkumpul selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Tingkat reliabilitas yang tinggi dari penelitian ini ditunjukkan oleh temuan-temuannya. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk kedua variabel lebih tinggi dari kriteria penerimaan 0,7, yang mengindikasikan hal ini. Data dari instrumen ini dapat diandalkan untuk secara akurat mewakili variabel yang diukur, karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Kata kunci: Wirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Pengangguran

1. LATAR BELAKANG

Melemahnya perekonomian di Indonesia telah mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran dapat menjadi masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade terakhir, tingkat pengangguran telah berkembang. Keadaan darurat pada tahun 1998 turut berkontribusi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dunia kerja semakin menyusut, sedangkan kebutuhan akan pekerjaan semakin meningkat. Pengangguran yang disebabkan oleh kebutuhan lapangan kerja merupakan kewajiban pemerintah dan

masyarakat mekanik. Banyak hal yang harus diupayakan untuk membentuk kemandirian di dalam masyarakat. Lulusan SMA/SMK sebagai generasi penerus bangsa turut menyumbang angka pengangguran di Indonesia, karena mereka adalah tenaga kerja terencana yang belum tentu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan

Dan di Indonesia, masalah pengangguran mungkin menjadi masalah yang terus dihadapi setiap tahunnya, salah satu penyebabnya adalah kebutuhan dunia usaha akan tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,20 juta orang per Februari 2024. Angka tersebut identik dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen

Mereka yang lulus dari sekolah tambahan dan lebih dari itu pada umumnya merasa lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga keadaan ini membuat masalah pengangguran yang mengandung dampak negatif pada soliditas sosial dan masyarakat. Sementara itu, minat untuk terjun ke dunia bisnis masih sangat rendah, baik di kalangan lulusan SMK maupun yang setara. Secara umum, lulusan SMK dan sederajat lebih unggul sebagai pencari kerja daripada pencipta kerja. Lulusan SMK dan yang sederajat jauh lebih baik diatur sebagai pencari kerja karena kerangka kerja pembelajaran yang terhubung di SMK dan yang sederajat yang berbeda yang lebih berpusat pada perencanaan pengganti untuk lulus dengan cepat dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan antarmuka mereka alih-alih merencanakan pengganti untuk menjadi lulusan yang siap untuk membentuk pekerjaan.

Terlepas dari kebutuhan lapangan kerja dan persiapan sebagai pencari kerja, ada masalah lain yang menyebabkan lulusan SMK dan rekan-rekannya menganggur, yaitu modul pendidikan yang seolah-olah hanya menampilkan sisi kecil dari perusahaan bisnis. Karena bisnis masih dianggap bukan hal yang paling obyektif dalam dunia pendidikan. Padahal dunia pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan sifat jiwa kewirausahaan. Dunia pengajaran seharusnya tidak hanya mengedepankan hipotesis, tetapi juga aplikasinya

Di SMK Muhammadiyah 1 Pasuruan, semua siswa kelas X, XI dan XII belajar seputar bisnis. Dengan berwirausaha merupakan pilihan untuk mengatasi pengangguran. Usaha merupakan salah satu pendukung dalam menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha memiliki fleksibilitas dalam bekerja dan mandiri dan apabila seseorang memiliki kemampuan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, maka seseorang tersebut dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak harus bergantung pada orang lain atau perusahaan lain dalam menciptakan lapangan kerja. Komitmen yang dapat dilakukan oleh seorang pelaku bisnis di Indonesia adalah membentuk lapangan kerja, meningkatkan barang dan jasa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK (Studi Kasus Pada siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Pasuruan). Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang komponen-komponen yang berdampak pada minat kewirausahaan para siswa SMK di Pasuruan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk memperluas jangkauan dan kapasitas kewirausahaan siswa, sehingga pada akhirnya mereka dapat berkontribusi pada kemajuan keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Kewirausahaan (PKW)

Istilah perusahaan berasal dari istilah keuangan Prancis pada abad ke-17 dan ke-18. Dalam bahasa Prancis, istilah ini menyiratkan seseorang yang menjalankan pegangan layanan pemakaman, yang menunjukkan seseorang yang menjalankan perluasan atau pergerakan yang penting. Pada abad ke-20, ahli keuangan *Schumpeter* mengatakan bahwa visioner bisnis adalah operator perubahan dalam bidang keuangan, khususnya dengan membuka pasar modern dan membuat sesuatu yang tidak terpakai menjadi terpakai dengan cara lain sehingga para visioner bisnis dapat memajukan perekonomian.

Pada tahun 1970 di Indonesia konsep kewirausahaan atau wirausaha kembali mendapat perhatian pemerintah. Dan konsep ini tercipta dengan cepat hingga memasuki tahun Pelita III. Dan di tahun ini harus diciptakan untuk mengembangkan pelaku bisnis yang kompeten. Sependapat dengan Suryana, Kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan inventif dan imajinatif yang digunakan sebagai dasar pemikiran, kiat dan modal untuk mencari celah menuju sukses

Mengutip pendapat *Dwindle F. Ducker*, “Kewirausahaan adalah kapasitas untuk membentuk sesuatu yang modern dan berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang pelaku bisnis dapat berupa individu yang memiliki kapasitas untuk membentuk sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya”. Sementara itu, sependapat dengan *Zimmerer*, “Kewirausahaan dapat menjadi pegangan untuk menerapkan imajinasi dan kemajuan dalam memahami masalah dan menemukan celah untuk membuat langkah kehidupan (perdagangan). Hal ini menyiratkan bahwa untuk membentuk sesuatu dibutuhkan imajinasi yang tinggi dan jiwa perintis”. Bisnis memiliki beberapa aliran, khususnya:

- 1) Neo-klasik, di mana setiap orang dalam sebuah organisasi tidak terlalu diperhatikan, idealnya orang-orang yang masuk ke dalam kerangka kerja dan terhubung satu sama lain untuk memberikan hasil yang diharapkan
 - 2) *Schumpeter's*, dalam mazhab ini lebih dipengaruhi oleh peran dan komitmen dari visioner bisnis dalam sebuah organisasi perdagangan sehingga dapat memberikan hasil yang diharapkan
 - 3) *Austrian School*, dijelaskan bahwa pelaku bisnis harus memiliki data yang tepat hampir sebuah peluang, dimana data tersebut dapat digabungkan dan *outsourcing* aset untuk mengeksekusi data tersebut
 - 4) *Kirzerian Business person*, dijelaskan bahwa setiap pelaku bisnis harus memiliki informasi, sesuatu yang masih abu-abu akan menjadi jelas di mata pelaku bisnis
- Ada beberapa komponen utama perusahaan bisnis yang harus dipenuhi, secara spesifik:
- a. Kapasitas (IQ & Kemampuan) Kapasitas harus dimiliki oleh seorang visioner bisnis, baik kapasitas mental maupun keahlian
 - b. Keberanian (EQ & Mental) Tidak semua orang memiliki keberanian dan sikap yang kokoh. Dalam usaha dibutuhkan kekuatan dan kualitas mental yang tinggi
 - c. *Assurance* (Inspirasi Diri) Inspirasi dapat menjadi sosok yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang. Dan hal inilah yang sering kali melahirkan jiwa seorang pebisnis
 - d. Imajinasi (*Imagination*) Ada tiga komponen dalam daya cipta, yaitu informasi khusus, inspirasi, dan bakat yang dipertimbangkan secara imajinatif

Minat Berwirausaha

Ketertarikan dapat berupa kesadaran seseorang yang dapat menyebabkan keinginan akan satu hal dan bukan hal lainnya dengan secara efektif melakukan latihan yang merupakan protes dari kecenderungannya. Keinginan yang muncul dalam diri seseorang dikomunikasikan dengan rasa suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memenuhi kebutuhan. Keinginan dapat tercipta dan berkembang karena pengaruh dari lingkungan yang melingkupinya. Perkembangan rasa ingin tahu ini lebih sering ditandai dengan dukungan atau alasan, pertimbangan, kesenangan, kapasitas, dan kesesuaian atau kewajaran.

Dalam penelitian *Ellen A. Drost* dan *Stephen J.J McGuire* yang berjudul *Cultivating Enterprise Among Finnish Trade Understudies: Antecedents of Entrepreneurial Aim and Suggestions for Enterprise Instruction*, ada tiga pengukuran dalam minat berwirausaha, lebih spesifiknya: Umum, Perkembangan yang tinggi dan cara hidup. Ketertarikan wirausaha yang umum dicirikan sebagai ketertarikan seseorang untuk memulai perdagangan klaim mereka di

mana keinginan ini secara alami didorong oleh kepercayaan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Sementara itu, minat wirausaha yang kedua berkaitan dengan ketertarikan seseorang untuk memulai perdagangan dan kepercayaan untuk mengembangkannya hingga menjadi pelopor industri, perdagangan universal, atau perusahaan terbuka. Wirausaha ketiga yang tertarik adalah mereka yang tertarik untuk memulai perdagangan untuk mendapatkan kemandirian dan cara hidup tertentu, mereka cenderung mencari kemandirian dan cara hidup tertentu seperti melakukan apa yang mereka sukai tanpa ingin mendapatkan keuntungan yang cepat dari spekulasi tanpa keinginan untuk pengembangan yang tinggi

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang dan tercipta karena adanya kesesuaian dengan komponen-komponen yang mempengaruhi. Komponen-komponen yang mempengaruhi perkembangan pilihan untuk menjadi seorang visioner bisnis adalah hasil dari interaksi beberapa komponen, lebih spesifiknya karakter identitas Menurut Lambing dan Kuehl, temuan penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berwirausaha, yaitu karakter individu, faktor sosial, keadaan sosial, dan interaksi antara ketiganya..

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, strategi yang digunakan adalah strategi kuantitatif. Strategi kuantitatif memungkinkan kita untuk mengukur dan menganalisis informasi secara numerik, sehingga dapat menguji teori-teori tentang hubungan antara dua faktor.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pasuruan, yaitu kelas XI AK, XI TKJ, XI TSM dan XI DKV yang sama-sama mempelajari pembelajaran kewirausahaan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bulan September s/d Desember 2024. Subjek dalam kajian ini adalah peserta didik kelas XI SMK tersebut. Berdasarkan Arikunto (2012:104), suatu populasi dapat dipilih sebagai sampel jika jumlahnya kurang dari 100 individu. Namun, apabila jumlah populasi melebihi 100 orang, maka sampel yang dapat diambil berkisar antara 10%-15% atau 20%-25% dari total populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih oleh peneliti mencakup seluruh anggota populasi tersebut, yang biasa dikenal dengan istilah sampel jenuh (sampel sensus).

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional atau kausal merupakan pilihan yang tepat untuk menguji pengaruh PKW terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Pasuruan. Dengan desain penelitian yakni desain survei *cross-sectional* karena terkendala keterbatasan waktu tetapi tetap bisa mengukur hubungan antara PKW dan minat berwirausaha, meskipun tidak dapat menguji pengaruh sebab-akibat secara langsung, Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada partisipan dan kemudian dikumpulkan

kembali oleh peneliti. Angket yang dibagikan bersifat tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia, sehingga partisipan hanya perlu memilih jawaban yang ada. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

X uji validitas valid

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
X1	Pearson Correlation	1	.000	.450	.825**	.319	-.256	.220	.493	-.150	-.035	.615
	Sig. (2-tailed)		1.000	.191	.003	.368	.475	.542	.148	.680	.922	.058
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.000	1	.491	.211	.804**	.443	.208	.362	.424	.704*	.605
	Sig. (2-tailed)	1.000		.150	.559	.005	.200	.565	.304	.222	.023	.064
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.450	.491	1	.644*	.542	.000	.747*	.744*	.085	.663*	.869**
	Sig. (2-tailed)	.191	.150		.045	.105	1.000	.013	.014	.816	.037	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.825**	.211	.644*	1	.582	-.093	.401	.419	.055	.427	.808**
	Sig. (2-tailed)	.003	.559	.045		.078	.798	.251	.228	.881	.219	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X5	Pearson Correlation	.319	.804**	.542	.582	1	.134	.306	.343	.364	.667*	.739*
	Sig. (2-tailed)	.368	.005	.105	.078		.713	.390	.332	.301	.035	.015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X6	Pearson Correlation	-.256	.443	.000	-.093	.134	1	.245	-.069	.292	.535	.225
	Sig. (2-tailed)	.475	.200	1.000	.798	.713		.495	.850	.413	.111	.532
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X7	Pearson Correlation	.220	.208	.747*	.401	.306	.245	1	.630	.072	.586	.694*
	Sig. (2-tailed)	.542	.565	.013	.251	.390	.495		.051	.844	.075	.026
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X8	Pearson Correlation	.493	.362	.744*	.419	.343	-.069	.630	1	-.054	.229	.702*
	Sig. (2-tailed)	.148	.304	.014	.228	.332	.850	.051		.883	.525	.024
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X9	Pearson Correlation	-.150	.424	.085	.055	.364	.292	.072	-.054	1	.503	.280
	Sig. (2-tailed)	.680	.222	.816	.881	.301	.413	.844	.883		.138	.433
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X10	Pearson Correlation	-.035	.704*	.663*	.427	.667*	.535	.586	.229	.503	1	.717*
	Sig. (2-tailed)	.922	.023	.037	.219	.035	.111	.075	.525	.138		.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X11	Pearson Correlation	.615	.605	.869**	.808**	.739*	.225	.694*	.702*	.280	.717*	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.064	.001	.005	.015	.532	.026	.024	.433	.020	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2

Y uji validitas valid

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11
Y1	Pearson Correlation	1	.294	.719*	-.118	.109	.822**	.371	.719*	-.392	.610	.634*
	Sig. (2-tailed)		.410	.019	.745	.764	.003	.291	.019	.263	.061	.049
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y2	Pearson Correlation	.294	1	.408	.862**	.620	.000	.316	.000	.000	.168	.650*
	Sig. (2-tailed)	.410		.242	.001	.056	1.000	.373	1.000	1.000	.644	.042
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y3	Pearson Correlation	.719*	.408	1	.117	.253	.553	.258	.500	-.389	.547	.637*
	Sig. (2-tailed)	.019	.242		.747	.480	.097	.471	.141	.266	.101	.048
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y4	Pearson Correlation	-.118	.862**	.117	1	.642*	-.169	.273	-.117	.164	-.029	.509
	Sig. (2-tailed)	.745	.001	.747		.045	.641	.446	.747	.650	.937	.133
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y5	Pearson Correlation	.109	.620	.253	.642*	1	.056	.588	.000	.059	.146	.653*
	Sig. (2-tailed)	.764	.056	.480	.045		.878	.074	1.000	.871	.688	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y6	Pearson Correlation	.822**	.000	.553	-.169	.056	1	.429	.922**	-.345	.591	.599
	Sig. (2-tailed)	.003	1.000	.097	.641	.878		.217	.000	.330	.072	.067
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y7	Pearson Correlation	.371	.316	.258	.273	.588	.429	1	.516	.302	.636*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.291	.373	.471	.446	.074	.217		.126	.397	.048	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y8	Pearson Correlation	.719*	.000	.500	-.117	.000	.922**	.516	1	-.389	.684*	.611
	Sig. (2-tailed)	.019	1.000	.141	.747	1.000	.000	.126		.266	.029	.061
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y9	Pearson Correlation	-.392	.000	-.389	.164	.059	-.345	.302	-.389	1	-.096	.012
	Sig. (2-tailed)	.263	1.000	.266	.650	.871	.330	.397	.266		.792	.973
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y10	Pearson Correlation	.610	.168	.547	-.029	.146	.591	.636*	.684*	-.096	1	.706*
	Sig. (2-tailed)	.061	.644	.101	.937	.688	.072	.048	.029	.792		.022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y11	Pearson Correlation	.634*	.650*	.637*	.509	.653*	.599	.823**	.611	.012	.706*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	.042	.048	.133	.040	.067	.003	.061	.973	.022	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas, bisa dikatakan antara variable pembelajaran Kewirausahaan (PKW) dengan minat berwirausaha dikatakan valid dikarenakan lebih dari 0,05.

Tabel 3

Uji reliabelitas X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

Tabel 4

Uji reliabelitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	11

Variabel X: Pembelajaran PKW

- **Cronbach's Alpha:** Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,753 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi. Semakin mendekati 1, semakin tinggi reliabilitas instrumen.
- **N of Items:** Menunjukkan jumlah item atau pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran PKW, yaitu sebanyak 10 item

Variabel Y: Minat Berwirausaha

- **Cronbach's Alpha:** Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744 juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha cukup handal
- **N of Items:** Sama seperti variabel X, terdapat 10 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dan 2 Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan variabel-variabel lainnya. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh, di mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji saling berhubungan secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, hubungan antar variabel tersebut tidak simetris, sehingga menghasilkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua variabel adalah variabel signifikan dengan nilai di atas memiliki signifikan. Korelasi dengan nilai lebih dari 0,05. Variabel dengan tingkat signifikansi 0,05 Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel tersebut dengan variabel lain. Dengan tingkat signifikansi 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada kaitan signifikan antara variabel yang dimaksud dengan variabel lainnya. Secara umum, hasil verifikasi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar data yang digunakan dalam studi ini valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Untuk memastikan kualitas data secara keseluruhan, perlu dilakukan uji reliabilitas.

Berdasarkan dari tabel 3 dan 4, Instrumen untuk mengukur pembelajaran PKW dan minat berwirausaha memiliki reliabilitas yang baik. Artinya, jika penelitian ini diulang dengan menggunakan instrumen yang sama pada subjek yang sama, maka hasil yang diperoleh cenderung akan konsisten. Dan kedua variabel (Pembelajaran PKW dan minat berwirausaha) dapat diukur dengan cukup akurat menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan terhadap alat ukur variabel pembelajaran PKW (X) dan minat berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa alat ukur penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang memadai. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas yang diterima, yakni 0,7 untuk kedua variabel tersebut. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam studi ini cukup stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur elemen yang dimaksud. Data yang diperoleh dari alat ukur tersebut dapat dipercaya. Dengan tingkat keandalan yang baik, instrumen ini terbukti cukup konsisten, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipercaya sebagai representasi yang akurat dari variabel yang diukur. Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Karena instrumen penelitian telah terbukti reliabel, maka peneliti dapat melanjutkan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Meskipun hasil uji reliabilitas sudah baik, saran dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas penelitian, yaitu: Melakukan uji reliabilitas dengan metode lain. Selain *Cronbach's Alpha*, peneliti dapat menggunakan uji reliabilitas lain seperti *split-half reliability* untuk memperkuat hasil. Dan menganalisis item secara individual. Peneliti dapat menganalisis masing-masing item dalam instrumen untuk melihat apakah ada item yang tidak konsisten dengan item lainnya. Item yang tidak konsisten dapat dipertimbangkan untuk dihapus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan anugerah-Nya yang memungkinkan artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang mendalam kami tujukan kepada Bapak Dr. H. Sugeng Pradikto, M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan petunjuk dan motivasi dalam proses penulisan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, yang senantiasa berdo'a, mendukung, dan memberikan inspirasi yang tiada henti di tengah-tengah proses penyusunan artikel ini. Dan untuk para sahabat yang terus memberikan semangat dan menawarkan bantuan dalam penyelesaian artikel penelitian ini. Idealnya semua doa yang baik akan dibalas dengan kebaikan melalui Tuhan Yang Maha Kuasa.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, P. K. (2023). *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan fasilitas marketplace Facebook terhadap minat berwirausaha siswa XI IPS SMA Negeri 1 Ketapang*. Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Coironi, A. (2014). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur*. Jurnal Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fauzati, P., & Suryani, K. (2019). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha*. Jurnal Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Febriyanti, S. (2020). *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa di SMK Al-Mu'in Kota Tangerang*. Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fusantara, N. A. (2018). *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustofa, M. A. (2014). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self-efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, W., & Mustikawati, R. R. I. (2022). *Pengaruh prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS*. Jurnal Skripsi, Institut Agama Islam Negeri.
- Nurvitasari, I. D. (2020). *Manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Sambit)*. Jurnal Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sudirman, N. R., Niswaty, R., & Darwis, M. (2020). *Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai*. *Jambura Economic Education Journal*.
- Tahara, V., & Pujiati, A. (2019). *Peran penugasan prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA*. Jurnal Skripsi, Universitas Yogyakarta.